

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Potret relasi dalam kitab *'Uqu>d al-Lujjayn Fi> Baya>ni H{uqu>q al-Zawjayn* karya Syaikh Nawawi al-Bantani ini merupakan relasi yang sangat menekankan pentingnya mengetahui hak dan kewajiban antara suami istri. Relasi suami istri dalam kitab tersebut oleh Syaikh Nawawi didasarkan pada teks-teks keagamaan, di samping memasukkan beberapa kisah dan menukil pendapat para ulama.
2. Di antara prinsip HAM yang sangat fundamental adalah kesetaraan (*equality*) dan non-diskriminasi (*non-discrimination*). Dalam konteks suami istri, kitab *'Uqu>d al-Lujjayn* merupakan kitab yang banyak menuai gugatan lantaran berpotensi menanamkan pemahaman yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip HAM di atas, terutama terhadap pihak perempuan. Perempuan dalam kitab tersebut dituntut untuk patuh secara total kepada suami (sepanjang tidak dalam hal kemaksiatan) dan serba terbatas. Akan tetapi, di sisi lain, pada dasarnya fokus Syaikh Nawawi adalah menjelaskan sebuah adab suami istri sesuai pembacaan beliau atas teks-teks keagamaan. Hal ini karena kecenderungan beliau pada aspek sufisme sangat kuat. Pemikiran yang bisa dikategorikan sebagai tradisional dan sufistik itu banyak

mewarnai penulisan kitab ini, dan tentu saja hal tersebut sesuai dengan semangat zaman (*zeitgeist*) waktu itu.

B. Saran-saran

Dari berbagai paparan di atas, ada beberapa saran, yaitu:

1. Bagi suami istri

Suami istri hendaknya benar-benar memiliki kesadaran penuh bahwa pernikahan adalah akad yang sangat kuat (*mi>tha>qan ghali>z}an*). Dalam hubungan sehari-hari hendaknya saling memahami, menghargai, dan memaklumi kekurangan satu sama lain. Hal ini karena pernikahan adalah persuaan dua pribadi yang sama sekali berbeda. Perbedaan tersebut hendaknya disikapi dengan cara yang baik dan bijak—yang dalam Alquran disebut dengan pergaulan yang *ma'ru>f*. Karena hanya dengan pergaulan yang baik sebuah rumah tangga ideal/sakinah akan tercipta: keluarga yang dihiasi dengan *mawaddah* dan *rah}mah*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dari banyak segi. Maka dari itu, penulis menyarankan untuk para pengkaji berikutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi. Penulis juga berharap adanya koreksi dan kritik yang sifatnya membangun atas penelitian ini. Semua itu karena persoalan-persoalan yang terkait hak asasi manusia merupakan persoalan yang tidak pernah usang dan selesai selama manusia itu sendiri masih ada.